

**PENGARUH PENERAPAN PERATURAN KELAS SECARA
TERTULIS TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD
MUHAMMADIYAH TEGALREJO YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sidiq Setyanta
NIM 09108244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN PERATURAN KELAS SECARA TERTULIS TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH TEGALREJO YOGYAKARTA " yang disusun oleh Sidiq Setyanta, NIM 09108244005 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diupload.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Mengetahui:

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Rahayu Condro Murti, M. Si.
NIP. 19710821 200312 2 001



Ikhlasul Ardi, M. Pd.
NIP. 19820623 200604 1 001

PENERAPAN PERATURAN KELAS SECARA TERTULIS TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS II SD

IMPLEMENTATION WRITTEN RULES CLASS OF DISCIPLINE ON GRADE II ELEMENTARY SCHOOL STUDENT

Oleh: sidiq setyanta, universitas negeri yogyakarta, stayoside@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen. Populasi penelitian siswa kelas II yaitu kelas IIA sebagai kelas kontrol yang diterapkan peraturan tidak tertulis dengan jumlah siswa sebanyak 26 anak dan kelas II B sebagai kelas eksperimen yang diterapkan peraturan tertulis dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak. Dalam penelitian ini dilakukan treatment dan observasi, treatment dilakukan pada kelas eksperimen. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi kedisiplinan belajar siswa. Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis komparatif dengan menghitung mean pada skor observasi. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan peraturan secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta. Hasil penghitungan mean pada observasi kelas eksperimen memperoleh skor 27,8 dan kelas kontrol memperoleh skor 26,7. Berdasarkan perolehan skor observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan disiplin belajar siswa karena ketaatan terhadap peraturan kelas lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Kata kunci: *peraturan kelas, kedisiplinan siswa, SD Muhammadiyah Tegalrejo*

This research aims to determine the class that uses the application of the written rules classes have higher learning discipline from the a class using the rules class are not written grade II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta. The type of this research is pre-experimental. The research population is grade II the IIA class as control class that applied the unwritten rules with a number of students many as 26 children and class II B as a experimental class experimental class that applied the written rules with a number of students much as 16 children. In this research was conducted treatment and observation, treatments performed in the experimental class. The instruments used in the research is observation of learning discipline. Validity of the instrument in this research using expert opinion (expert judgement). Data analysis using descriptive statistical techniques, while the comparative hypothesis testing by calculating the mean score of observation. Based on the results of research, discussion, and test the hypothesis that it can be concluded class that uses the written rules have a higher learning discipline from the classes using the rules class are not written in grade II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta. Calculation results mean observation experimental class obtained a score 27.8 and a control class obtained a score 26.7. Based on the observation scores can be concluded experimental classes increased of learning discipline because the observance of rules class more higher than control class.

Keywords: *classroom rules, student discipline, Elementary School Muhammadiyah Tegalrejo.*

PENDAHULUAN

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta tanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri dan orang lain, karena semua akan kembali pada nilai luhur pribadinya sebagai manusia.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri dan orang lain, karena semua akan kembali pada nilai luhur pribadinya sebagai manusia. Herimanto & Winarno (2010:32) menyatakan memanusiation manusia berarti perilaku untuk senantiasa menghargai dan menghormati harkat dan derajat manusia yang lainnya. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas patut didapatkan semua manusia.

Proses terjadinya pendidikan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya pendidikan terdapat tiga macam yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu komponen dari ketiga pusat pendidikan dimana guru sebagai media penyampaian ilmu di dalamnya yang dituntut untuk memiliki keahlian dalam bidang pedagogi. Seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus sehingga untuk menjadi guru yang profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan serta pengajaran dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dan berperan strategis untuk mewujudkan kualitas SDM yang baik. Dimulai dari pembentukan karakter sebagai manusia yang berbudi luhur melalui penanaman

nilai-nilai kehidupan sehingga kepribadian dapat berkembang. Jika dipandang dari peran dan tanggung jawab yang diemban, maka peran guru sulit digantikan sebagai pembimbing utama dalam proses pembelajaran.

Guru yang dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal ialah guru yang kompeten dan mampu mengelola kelas sedemikian rupa demi menciptakan suasana belajar kondusif dan interaktif sehingga proses pembelajaran akan optimal. Adam & Decey (Uzer, 2006:7) mengemukakan bahwa peranan dan kompetensi guru dalam belajar-mengajar meliputi banyak hal yaitu guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Dari sekian banyak tugas guru tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru membutuhkan ketrampilan yang lebih tidak hanya menyampaikan ilmu pada peserta didik tetapi juga dapat berperan secara menyeluruh untuk membimbing siswanya.

Ketrampilan mendidik yang dimiliki guru dapat memberikan pengalaman belajar pada anak dan dari pengalaman tersebut dapat diterapkan saat anak berinteraksi dengan lingkungannya. Saat di rumah anak mendapatkan pendidikan dari orang tua atau sanak saudara dan saat berada di sekolah dan masyarakat anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang tidak akan dijumpai di lingkungan keluarga. Pengalaman tersebut dapat berarti positif atau negatif. Pada saat berada di lingkungan masyarakat dan sekolah, anak tidak akan lepas dari interaksi sosial dengan berbagai macam karakter orang, baik itu dengan teman sebaya atau orang lain yang usianya lebih tua. Oleh karena itu pengalaman belajar yang didapat dari pendidikan formal dapat menjadikan

sebuah pengetahuan sebagai kontrol pada anak terhadap pengaruh buruk lingkungan.

Dari berbagai macam pola interaksi anak terhadap lingkungannya seringkali kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh terbawa di dalam kelas. Jika kebiasaan bersifat positif maka tidak menjadi masalah, tetapi jika kebiasaan yang timbul ialah bersifat negatif maka akan menimbulkan permasalahan di dalam kelas. Biasanya dalam satu kelas terdapat satu anak yang membawa pengaruh negatif dan anak tersebut menularkan kepada teman-temannya, sehingga pengaruh perilaku teman sebaya yang menyimpang akan menular pada temannya. Dampak dari pengaruh negatif tersebut akan terbentuk semacam kelompok bermain dalam konotasi negatif. Oleh karena itu lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu penghambat terbentuknya sikap disiplin siswa.

Perilaku siswa yang membawa pengaruh negatif akan memberikan gangguan pada teman-temannya sehingga secara tidak sadar mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas yang berdampak perhatian siswa pada guru akan kurang. Melakukan tindakan mengganggu teman jika sudah terlalu parah maka akan berubah menjadi kekerasan yang bersifat fisik maupun psikis. Oleh karena itu peran guru sebagai pengatur lingkungan diperlukan demi mewujudkan suasana belajar kondusif.

SD Muhammadiyah Tegalsrejo terletak di pinggiran kota Yogyakarta menerapkan sistem kelas paralel yaitu A dan B. Siswa kelas II A dan II B SD ini dalam berinteraksi dengan teman sudah mampu memilih. Pemilihan teman ini berdasarkan pada jenis kelamin dan kegemaran. Terjadinya pemilihan teman tersebut berdampak pada terbentuknya pengelompokan siswa. Pengelompokan ini dapat terlihat terhadap pola perilaku siswa di dalam kelas dan denah tempat

duduk. Dalam satu grup terdiri dari 4 sampai 5 anggota kelompok. Saat melakukan pengamatan setiap kelompok tersebut memiliki kebiasaan masing-masing seperti bermain di dalam kelas. Karena kebiasaan tidak tertib di kelas maka proses pembelajaran menjadi terganggu, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas juga menjadi faktor timbulnya hal tersebut.

Perilaku siswa saat di dalam kelas ini membutuhkan penanganan dari guru, khususnya untuk anak yang memiliki perilaku bermasalah yaitu sikap kurang disiplin di dalam kelas. Masalah kecil yang dimaksud ialah perilaku siswa yang melanggar peraturan kelas tetapi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, seperti makan di dalam kelas atau buang sampah. Sedangkan masalah besar ialah perilaku berdampak pada terganggunya akktivitas pembelajaran tetapi keberadaannya terbatas pada satu siswa saja atau dilakukan oleh beberapa siswa yang melakukan secara bersama-sama. Contoh perilaku masalah besar ialah mengobrol, berjalan-jalan, atau menolak mengerjakan tugas yang dilakukan secara berulang-ulang sampai dengan tindakan kekerasan seperti memukul temannya.

Untuk meminimalisir terjadinya perilaku bermasalah pada siswa perlu dilakukan tindakan pengelolaan perilaku bermasalah berupa penerapan peraturan kelas. Peraturan kelas dapat berupa tertulis dan lisan. Penyusunan peraturan sesuai kesepakatan bersama. Efek jangka pendek yaitu siswa berhenti melakukan hal yang merugikan di dalam kelas dan memulai perilaku yang baik. Efek jangka panjangnya yaitu mencegah perilaku tersebut terulang kembali pada rentang waktu yang lama sehingga menjadi sikap disiplin.

Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika lingkungan mendukung terwujudnya sikap tersebut. Melihat perilaku siswa di dalam kelas maka perlu dilakukan tindakan, seperti pendapat Eka Prihadin (2011:97) jika mengamati dari pola perilaku siswa di dalam kelas maka kedisiplinan perlu ditingkatkan. Untuk menunjang terwujudnya sikap disiplin tersebut dibutuhkan stimulus dari lingkungan agar siswa mendapatkan dukungan atas tidakannya tersebut. Terbentuknya stimulus dari lingkungan pada awalnya dimulai dari pengenalan aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Pada awalnya penanaman aturan tersebut sedikit dipaksakan pada siswa dan perlu proses yang penuh kesabaran. Setelah melalui proses maka siswa akan menjadi terbiasa dengan peraturan yang dibuat oleh guru. Seiring berjalannya peraturan tersebut, maka akan menjadi kebiasaan siswa di dalam kelas.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi kepada guru kelas agar mampu mengelola kelas berupa penerapan peraturan kelas secara tertulis sehingga tercipta sikap disiplin siswa yang berdampak pada suasana pembelajaran kondusif antara guru dan peserta didik.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan belajar antara kelas yang menggunakan peraturan tertulis dan tidak tertulis.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kuasi eksperimen. Sugiono (2010:89) mengemukakan penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari akibat perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pengujian untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat antara dua variabel menggunakan instrumen yang sudah dirumuskan bertujuan untuk

memperoleh data akurat selanjutnya diproses sehingga dapat menjawab hipotesis awal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di SD Muhammadiyah Tegalrejo, dimulai pada tanggal 21 Mei 2013 sampai dengan 4 Juni 2013.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan populasi dikarenakan jumlah subyek penelitian kurang dari 100 maka seluruh siswa menjadi subyek penelitian.

Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas 2A dan 2B. Kelas IIA terdiri dari 26 siswa, sedangkan kelas IIB terdiri dari 16 siswa. Jumlah seluruh siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo yaitu 42 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan menggunakan metode observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Ida Bagoes Mantra, 2004:82). Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan kepada siswa secara langsung dan mencatatnya secara sistematis. Penggunaan teknik observasi dan alat bantu dinilai cukup membantu dalam mengambil data. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan (Juliansyah Noor, 2011:140).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi sistematis. Pengamatan menggunakan teknik ini bertujuan untuk membatasi peneliti dalam mengamati subyek penelitian sehingga tidak keluar dari hal-hal yang diteliti dalam variabel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan problem yang hendak diteliti.

Sebelum observasi dilakukan maka peneliti menentukan tahap perencanaan observasi yaitu:

1. Menentukan subyek observasi
2. Merumuskan instrumen pengamatan sesuai tujuan penelitian
3. Melakukan pengamatan dengan menggunakan teknik partisipasi
4. Mengolah data hasil pengamatan

Langkah-langkah observasi diatas yaitu untuk memenuhi kevalidan data yang akan diperoleh.

Alat observasi yang akan digunakan peneliti ialah berupa cek list. Cek list adalah daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor yang hendak diteliti (Sutrisno Hadi, 2004:170). Penggunaan cek list bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang mendetail tentang perilaku siswa dan memudahkan pengamatan mengingat terbatasnya kemampuan penginderaan untuk mengamati subyek penelitian secara menyeluruh.

Skala yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert memudahkan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2007:199) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dikarenakan data yang akan digali cenderung pada aspek sikap seseorang maka jawaban untuk skala likert ini ialah:

Tabel 2 : Jawaban & skor skala likert Teknik Analisis Data

| Jawaban | Skor |
|---------------|------|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Tidak pernah | 1 |

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2007:207) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Uji hipotesis yang akan digunakan ialah komparatif. Pada penelitian ini terdapat variabel peraturan kelas tertulis, tidak tertulis dan kedisiplinan belajar siswa.

Pengujian hipotesis dengan menghitung mean pada skor observasi kelas kontrol dan eksperimen menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 2004:158)

Dimana :

X = Mean

∑ = Jumlah

X = Tiap nilai dalam sebaran

Intrumen penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstrak. Validitas konstrak yaitu setelah instrumen disusun dan dilandasi dasar teori selanjutnya dikonsultasikan pada ahli. Para ahli diminta pendapatnya dari instrumen tersebut. Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*) (Sugiyono, 2007:177).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama 12 hari dengan kegiatan berupa perlakuan, dan observasi kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas ekperimen peraturan kelas secara tertulis diberlakukan setiap hari pada saat proses pembelajaran dari awal dimulai sampai akhir. Tidak hanya peraturan tertulis yang ditempel pada dinding kelas tetapi guru ikut berperan seperti pembacaan peraturan kelas setiap

hari, mengingatkan siswa, dan bercerita yang bertema peraturan dan disiplin sehingga peraturan kelas dapat terlaksana dengan maksimal. Pada kelas kontrol peraturan kelas hanya dilisankan dan guru memberikan nasehat pada anak didiknya agar tidak berperilaku melanggar peraturan di dalam kelas.

Berikut skor observasi masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

| Observasi | |
|---------------|------------------|
| Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
| 26,7 | 27,8 |

Pada tabel di atas observasi kelas kontrol memperoleh skor 26,7 sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor 27,8. Kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata melebihi kelas kontrol yaitu selisih 1,1 poin. Berdasarkan perolehan skor rata-rata observasi, kelas eksperimen dengan peraturan tertulis menunjukkan kedisiplinan belajar yang lebih tinggi, dari pada kelas kontrol yang menerapkan peraturan tidak tertulis.

Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013”.

Untuk membuktikan hipotesis dapat menggunakan kerangka sebagai berikut:

Ho = Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis tidak memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa

kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013.

Ha = Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan data perhitungan rata-rata skor observasi kedua kelas menunjukkan skor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada skor kelas kontrol. Perolehan skor kelas kontrol 26,7 sedangkan untuk kelas eksperimen 27,8.

Dari penjelasan di atas menggugurkan pernyataan Ho (hipotesis nol). Sehingga menerima Ha (hipotesis alternatif) yang berbunyi “Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013”.

Berangkat dari temuan penelitian yaitu kedisiplinan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen diterapkan peraturan secara tertulis, sehingga lebih efektif untuk mengatur perilaku siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran dari pada kelas kontrol yang diterapkan peraturan tidak tertulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Maman Rachman & Rasdi Ekosiswoyo (2002:113) yang menjelaskan bahwa peraturan atau tata tertib ialah sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada seseorang.

Pada saat penelitian sering ditemukan perilaku siswa yang belum mengerti tentang peraturan kelas. Oleh karena itu setiap akan dimulainya proses pembelajaran terlebih dahulu guru selalu mengingatkan siswa mengenai peraturan kelas yang diterapkan, tindakan ini dilakukan untuk proses penekanan

peraturan kelas dan menghindari siswa lupa terhadap peraturan kelas tersebut.

Tanggapan siswa kelas eksperimen yang dikenai variasi perlakuan dengan cara pemberian cerita bertema peraturan dan kedisiplinan menunjukkan sikap antusias. Hal tersebut ditandai dengan sikap siswa yang serius mendengarkan dan memberikan pendapat mereka setelah guru selesai bercerita. Respon siswa terhadap cerita yang disampaikan guru tersebut menunjukkan bahwa mereka menyadari peraturan kelas tersebut untuk kebaikan mereka juga. Temuan ini sesuai dengan pendapat Murti Bunanta (2004:58) yang menyatakan dengan cara bercerita para pengasuh anak-anak (pendidik, tutor, pengasuh anak usia dini) menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti yang luhur serta mengembangkan kreatifitas dan menyenangkan secara efektif.

Berdasarkan pengamatan di kelas eksperimen proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan komunikasi antara siswa dan guru menjadi efektif, tidak timbul kegaduhan di dalam kelas, serta suasana pembelajaran menjadi cukup kondusif. Pemberian perlakuan dengan cara penerapan peraturan kelas secara tertulis dan variasi perlakuan yaitu pemberian cerita dapat membantu guru dalam mengelola perilaku siswa secara efektif, sehingga kedisiplinan belajar siswa menjadi lebih baik.

Pada kelas kontrol peneliti sering menemukan sikap siswa yang melakukan pelanggaran peraturan kelas, seperti berbuat gaduh, berjalan-jalan di dalam kelas, dan sering tidak ijin jika meninggalkan ruang kelas. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang peduli terhadap peraturan kelas, walaupun setiap proses pembelajaran akan dimulai guru sudah membacakan dan mengingatkan. Berdasarkan hal tersebut peraturan tidak tertulis terkesan kurang efektif, sehingga disiplin belajar siswa menjadi kurang.

Berdasarkan temuan penelitian rumusan masalah terjawab yaitu kelas yang menggunakan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis. Hipotesis akhir pada penelitian ini berbunyi “Kelas yang menggunakan penerapan peraturan kelas secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo tahun pelajaran 2012/2013”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan peraturan secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta. Hasil penghitungan rata-rata observasi kelas eksperimen memperoleh skor 27,8 dan kelas kontrol memperoleh skor 26,7. Berdasarkan perolehan skor observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan disiplin belajar siswa, karena ketaatan terhadap peraturan kelas lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Saran-saran

Berdasar hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada :

1. Kepala Sekolah

Sebaiknya membuat kebijakan penerapan peraturan kelas secara tertulis pada kelas-kelas lainnya dan memotivasi kepada guru dan siswa untuk selalu menaati peraturan tersebut sehingga dapat terwujud sikap disiplin.

2. Guru

Hendaknya mengoptimalkan peraturan kelas secara tertulis sehingga terwujud kedisiplinan siswa

yang berakibat pada meningkatnya kualitas pembelajaran.

3. Orang Tua atau Wali Siswa

Penanaman disiplin pada anak tidak akan berlangsung maksimal jika tidak disertai dengan kerjasama antar guru dan orang tua. Oleh karena itu peran guru dan orang tua akan membantu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.

Herimanto & Winarno. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ida Bagoes Mantra. (2004). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Juliansyah Noor. (2011) *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.

Maman Rachman & Rasdi Ekosiswoyo. (2002). *Manajemen Kelas Sesuai Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Moh Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

R. Murti Bunanta. (2004). *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta : Pustaka Tangga.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.